

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki potensi yang cukup besar dalam mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah, hal tersebut karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam yang mencapai angka 229 juta orang atau sekitar 87,2 % dari total penduduk Indonesia (Ib. Times.Id, 2021).

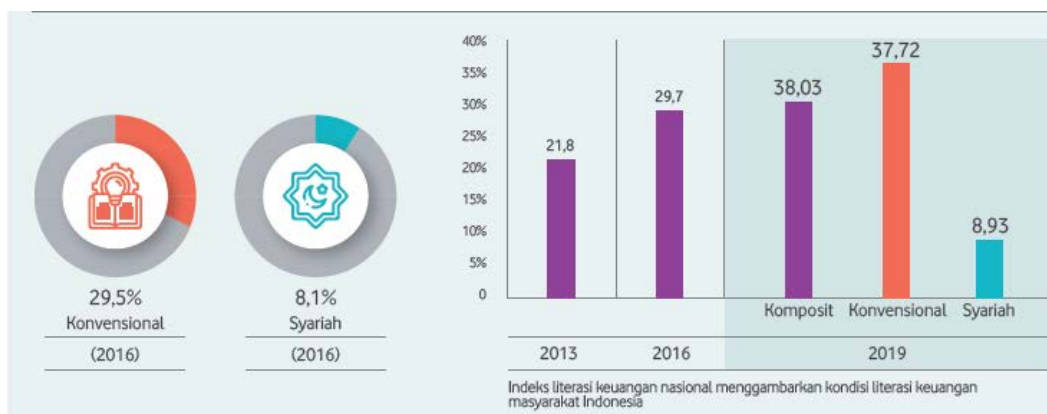
Negara sebagai penduduk Muslim terbesar di dunia serta memiliki pondasi keuangan Syariah yang kuat di akar rumput, Indonesia dengan potensi menjadi salah satu pusat keuangan dan ekonomi syariah di tingkat regional, nasional dan global. Potensi ini perlu diimbangi dengan pemahaman dan pengetahuan yang baik serta komprehensif (menyeluruh) di bidang ekonomi dan keuangan syariah sehingga dalam penyebarannya tidak hanya berada pada daerah pusat saja tetapi juga sampai ke berbagai daerah. Indonesia memiliki potensi pasar yang sangat besar, sehingga Indonesia harus menjadi penggerak utama perekonomian syariah bukan hanya sekedar target pasar.

Berdasarkan data Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) 2020 Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Indeks literasi keuangan syariah hanya sebesar 8,93persen. Sedangkan indeks literasi nasional mencapai 38,03%.

Indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan yaitu menjadi 8,93% dari sebelumnya 8,1% pada periode survei sebelumnya tahun 2016. Hal ini berarti, dari banyaknya penduduk setiap 100 penduduk di Indonesia, hanya terdapat 8 orang yang memiliki pengetahuan

mengenai industri jasa keuangan syariah. Angka tersebut jauh di bawah rata – rata komposit tingkat literasi keuangan sebesar 38,03%.

**Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan Konvensional dan Syariah**



Sumber : Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025 oleh OJK

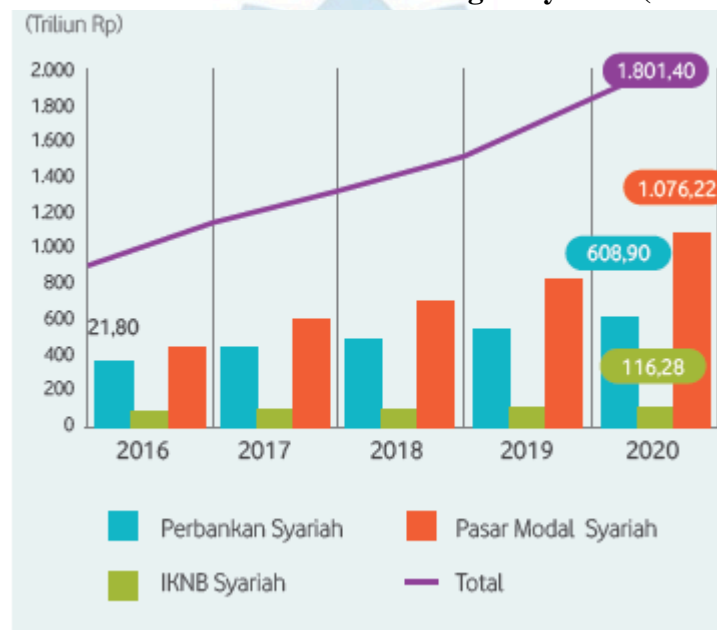
Kondisi ini diikuti juga dengan tingkat inklusi keuangan syariah yang masih berkisar di angka 9,1%, jauh tertinggal dari inklusi nasional yang menyentuh angka 76,10%. Padahal, literasi keuangan syariah dapat memperbaiki perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan syariah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Agustiarto, 2014). Adapun minimnya tingkat literasi keuangan masyarakat yang merupakan salah satu factor penyebab terjadinya krisis keuangan dapat terjadi (INFE dalam OECD, 2012: 7).

Pada bulan Maret 2020, Pandemi Covid-19 pertama kali dideteksi di Indonesia. Krisis yang mengikuti pengumuman tersebut tidak hanya terjadi pada sektor kesehatan masyarakat, tetapi juga sektor keuangan.

Di masa pandemi Covid-19, kinerja industri keuangan syariah masih menunjukkan hasil positif. Data per Desember 2020, nilai aset keuangan syariah telah mencapai Rp1.801,40 triliun, dengan market share 9,72% dengan

komposisi market share perbankan syariah (33,80%), IKNB syariah (6,46%) dan pasar modal syariah (59,74%). Aset keuangan syariah Indonesia di masa pandemi Covid-19 mampu meningkat hingga 22,71% menjadi Rp1.801,40 triliun peningkatan dari tahun sebelumnya 2019 sebesar Rp1.468,07 triliun. Pasar modal syariah yang memiliki pertumbuhan terbesar aset keuangan syariah dan market share mencapai (59,74%) mengalami tingkat pertumbuhan tertinggi di antara sektor lainnya dengan laju 30,58%.

**Gambar 1.2 Market Share Keuangan Syariah (Triliun Rp)**



Sumber: Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025 oleh OJK

Di tengah ketidakpastian dan krisis yang melanda perekonomian, jumlah investor ritel saham mengalami kenaikan sebesar 56% dari 2,48 juta menjadi 3,88 juta pada tahun 2020. Bursa Efek Indonesia mencatat pertumbuhan terbanyak ada pada investor berusia 18-25 tahun (Pratama, 2021). Hal ini mengindikasikan tren positif partisipasi pasar modal di kalangan pemuda. Tren ini dapat menjadi kesempatan baik bagi

perdagangan aset pasar modal, tidak terkecuali aset-aset yang sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sebelum pandemi terjadi, pasar modal syariah sudah mengalami tren positif yang substansial, yaitu dengan peningkatan nilai aset sebesar 56,51% atau sekitar Rp1.600 triliun dari akhir tahun 2015 ke akhir tahun 2019. Walaupun demikian, potensi pasar modal syariah masih jauh dari realisasi karena pangsa pasar produk-produknya yang masih relatif kecil dibandingkan potensi jumlah investor di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Oleh karena itu, muncul urgensi untuk mencari faktor-faktor yang mendorong partisipasi pasar modal di Indonesia, terutama pada aset-aset berprinsip syariah sebagai fondasi kebijakan terkait partisipasi pasar modal syariah sekaligus studi di masa depan mengenai hal tersebut.

Peran pasar modal yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di suatu negara. Dengan adanya pasar modal pengusaha dan investor dapat menyalurkan sebagian dana yang dimilikinya untuk di investasikan di dalam pasar modal dan para pengusaha (investor) dapat memperoleh dana tambahan modal dari dana investasi yang di dapat dari pasar modal tersebut untuk memperluas jaringan usahanya (D Saputra: 2018)

Pada umumnya pasar modal dapat diartikan sebagai suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli. Perbedaan dengan pasar lain adalah pada objek yang diperjualbelikan. Pasar modal/*Stock Exchange* berdasarkan pengertian klasik dapat diartikan suatu bidang usaha perdagangan dengan surat-surat berharga seperti obligasi, sertifikat saham dan efek-efek pada umumnya (Yenny S: 2015).

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang secara keseluruhan mekanisme kegiatannya terutama berkaitan dengan emiten, jenis efek yang diperdagangkan untuk mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Prana Media: 2017). Pasar modal syariah memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian negara dikarenakan pasar modal syariah memiliki fungsi keuangan syariah dan fungsi ekonomi dimana sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Soemitra, 2014). Selain itu pentingnya pasar modal syariah dibandingkan pasar modal konvensional, dikarenakan terhindar dari kegiatan manipulasi dan spekulasi yang didalamnya mengandung unsur *riba* maupun *gharar* (Soemitra, 2014). Instrumen keuangan syariah yang diperdagangkan di pasar modal syariah diantaranya adalah reksadana syariah, saham syariah, obligasi syariah, warran syariah, efek beragun aset syariah hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau Right Issue (RI) (IDX.co.id)

Literatur mengenai perilaku investor dan partisipasi pasar modal dapat menawarkan penjelasan-penjelasan tertentu mengenai fenomena ini. Studi-studi terdahulu pada faktor-faktor pendorong partisipasi pasar modal berpusat pada dampak kadar kemampuan kognitif saja, sedangkan atribut-atribut non-kognitif yang dibahas masih berfokus pada variabel-variabel seperti tipe kepribadian, nilai pribadi, dan kepercayaan (Conlin et al, 2015; Kaustia and Torstila, 2011; Guiso et al, 2008).

Perkembangan pasar modal syariah terus berkembang dari tahun 2013 hingga 2020. Terdapat 467 saham syariah yang tergabung per tahun 2020 akhir

di periode pertama (Otoritas Jasa Keuangan). Perkembangan saham syariah yang terbilang pesat meningkatkan jumlah investor syariah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa jumlah investor Syariah mencapai 81.413 per Oktober 2020, jumlah tersebut naik 563% dibandingkan dengan data 2016 dengan 12.283 investor, dengan perkembangan jumlah investor sebanyak 63% per tahun.

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bahwa sampai akhir Oktober 2019, Provinsi Jawa Barat menempati posisi ke-2 untuk jumlah investor terbanyak dari 34 provinsi di Indonesia yaitu mencapai 204.994 investor. Menurut Reza Sadat Shahmeini sebagai Kepala Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jawa Barat, dari jumlah tersebut tercatat sebanyak 53.597 investor berdomisili di kota Bandung, sisanya tersebar di 26 kota dan kabupaten di Jawa Barat (Parno, 2019).

Data dari IDX menyatakan bahwa investor aktif berada di usia muda sekitar 70%. Bergeraknya demografi investor ke usia lebih muda dinyatakan bahwa dominasi investor berusia di bawah 30 tahun berjumlah 47,84% dan usia 31 – 40 tahun berjumlah 24.31%. Per akhir April 2022 jumlah investor pasar modal di dominasi oleh investor dengan pendidikan terakhir SMA (generasi milenial) yang mencapai persentase sebesar 60,57% dengan nilai aset saham Rp. 160,69 triliun serta nilai aset reksadana Rp. 38,08 triliun.

Kota Bandung pada akhir 2021 mengalami peningkatan jumlah investor. Hal ini menjadikan kota Bandung memegang peran terbesar se-

Jawa Barat dengan jumlah peningkatan investor sebesar 153,07%. Berdasarkan hal tersebut, Bandung saat ini memiliki 705.265 investor dengan 308.000 diantaranya adalah investor gen Z atau generasi milenial (IDX Channel, 2022).

Berdasarkan *roadmap* pasar modal syariah terdapat permasalahan yang cukup esensial yaitu minimnya literasi dan implementasi pelaku investasi pasar modal Syariah. Salah satu urgensinya terdapat pada perguruan tinggi, minimnya literasi dan pemahaman mahasiswa terhadap pasar modal syariah sejak dini juga berpengaruh terhadap perkembangan pelaku pasar modal Syariah di masa yang akan datang. Pertumbuhan jumlah investor di pasar modal akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal syariah yang semakin diminati dengan meningkatnya setiap tahun serta peluang dan potensi pasar modal syariah yang sangat besar akan terus mengalami pertumbuhan dan peningkatan.

Meskipun jumlah investor pasar modal syariah mengalami pertumbuhan dan peningkatan dibandingkan dengan jumlah investor pasar modal konvensional yang ditunjukkan pada Desember 2018 sebesar 1.617.367 sehingga menjadi 2.280.000 pada Oktober 2019, jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 662.633 investor pada pasar modal syariah (Prasongko, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal syariah yang semakin meningkat tiap tahun-nya, tetapi dibandingkan

ketertarikan dan minat masyarakat terhadap pasar modal syariah masih relatif kecil.

Selain tantangan pasar modal syariah berupa masih sedikitnya ketertarikan dan minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal syariah dibandingkan pasar modal konvensional, Kasus data di atas permasalahan mendasar yang menjadi kendala berkembangnya pasar modal syariah adalah literasi dan pemahaman pasar modal syariah masyarakat yang rendah dan tidak merata. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menyatakan masalah perkembangan pasar modal syariah yaitu salah satunya indeks literasi dan pemahaman yang relatif masih minim. Literasi keuangan dasar mengenai investasi pasar modal syariah merupakan salah satu tujuan agar investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang merugikan, tidak rasional (judi), penipuan, dan resiko kerugian. Diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dan dijual dalam melakukan investasi di pasar modal syariah.

Mengutip [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), perlunya mengenal literasi keuangan sejak dini agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masing masing individu. Masyarakat harus memahami dengan benar manfaat, keuntungan dan risiko, kemudian juga harus mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan individu maupun masyarakat.



Bursa Efek Indonesia juga mengambil peranan mahasiswa untuk berpartisipasi di pasar modal sedini mungkin dengan membuka Galeri Investasi Syariah di beberapa universitas dan institut Islam di Indonesia. Melalui wadah Galeri Investasi Syariah yang bertujuan sebagai gudang pengetahuan tentang pasar modal dan medianya. Dikutip dari (Amhalmad & Irianto, 2019) bahwa semakin baik pengetahuan dan literasi mahasiswa tentang pasar modal maka semakin tinggi pula motivasi mereka untuk berpartisipasi di pasar modal. Hubungan literasi keuangan syariah bagi mahasiswa adalah untuk mengenali pasar modal syariah dan prinsip prinsip syariah yang digunakan, memahami urgensi berinvestasi dalam pasar modal syariah, mengenal saham syariah sebagai salah satu alat investasi, memahami kendala dan resiko yang mungkin terjadi di pasar modal syariah, serta menarik mahasiswa untuk berpartisipasi di pasar modal syariah. Literasi keuangan (*financial literacy*) dibutuhkan jika ingin terlibat dan masuk dalam partisipasi pasar modal (Mian, 2014).

Isu permasalahan pendapatan sebagai hambatan untuk berinvestasi sudah sering terdengar dari kalangan manapun. Pendapatan mahasiswa yang cenderung tidak tetap berpengaruh terhadap partisipasi mereka di pasar modal syariah. Asba (2013), menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam berinvestasi adalah faktor kepribadian yaitu keadaan ekonomi investor (pendapatan). Inkonsistensi penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa belum ada penelitian lebih lanjut yang membahas hubungan antar variabel tersebut. Penelitian (Lubis & Zulam, 2016) menyatakan bahwa

pendapatan nasional (yang mempunyai hubungan langsung dengan pendapatan masyarakat) dan partisipasi masyarakat dalam investasi mempunyai hubungan positif. Sedangkan (Yuwono, 2014) menunjukkan bahwa pendapatan belum mempunyai korelasi terhadap pengaruh partisipasi di pasar modal. Studi (Merawati; Putra, 2015) menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka tingkat partisipasi di pasar modal cenderung meningkat.

Studi tentang hal-hal yang mempengaruhi keputusan partisipasi seseorang di pasar modal sudah banyak dilakukan. Namun, faktor-faktor partisipasi mahasiswa di pasar modal syariah masih mempunyai kekurangan. Pertama, populasi dan sampel dari penelitian sebelumnya masih bersifat lokal. Kedua, penelitian-penelitian sebelumnya terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan secara parsial dan tidak menyeluruh. Pada penelitian sebelumnya hanya menguraikan tentang faktor-faktor yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa tanpa menguraikan implikasi faktor-faktor tersebut. Ketiga, tidak ada ulasan lebih lanjut terhadap pengaruh gender terhadap partisipasi mahasiswa dalam berinvestasi.

Oleh karena itu, diperlukan lingkup studi yang mencakup atribut kognitif maupun non-kognitif. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh yang mencakup variabel pemahaman tentang literasi keuangan syariah, dan pendapatan mahasiswa perbulan terhadap partisipasi pasar modal syariah untuk itu penulis memberikan judul pada penelitian **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN**

## **SYARIAH DAN PENDAPATAN TERHADAP PARTISIPASI PASAR MODAL SYARIAH PADA MAHASISWA DI KOTA BANDUNG”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Seberapa besar pengaruh literasi keuangan syariah terhadap partisipasi padar modal syariah pada mahasiswa di kota Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap partisipasi padar modal syariah pada mahasiswa di kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh literasi keuangan syariah dan pendapatan terhadap partisipasi pasar modal syariah pada mahasiswa di kota Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh literasi keuangan syariah terhadap partisipasi pasar modal syariah pada mahasiswa di kota Bandung
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pendapatan terhadap partisipasi pasar modal syariah pada mahasiswa di kota Bandung
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh literasi keuangan syariah dan pendapatan terhadap partisipasi pasar modal syariah pada mahasiswa di kota Bandung

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara langsung maupun

tidak langsung bagi akademisi, praktisi, maupun organisasi/perusahaan. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas manfaat penelitian ini antara lain :

1. Memberikan identifikasi secara empiris dan menjadi referensi kepada pemangku kepentingan di lembaga-lembaga yang terkait dalam pasar modal syariah, seperti Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku-pemangku kepentingan yang lain.
2. Memberikan bukti empiris sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan narasi yang lebih utuh mengenai variabel-variabel yang diperkirakan mempengaruhi partisipasi pasar modal syariah dengan memasukkan variabel literasi keuangan syariah dan faktor demografi, serta latar belakang pendidikan mahasiswa.
3. Menjadi bahan kajian dalam peningkatan literasi keuangan syariah dalam berpartisipasi pada pasar modal syariah.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang literasi keuangan dengan lebih khusus pengaruh literasi keuangan syariah dan pendapatan terhadap partisipasi pasar modal syariah.